

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara (UU No.20 tahun 2003 tentang sisdiknas).

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Setiap manusia sangat membutuhkan pendidikan, maka dari itu ketika manusia akan sulit berkembang tanpa adanya sentuhan lembut dari pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus di arahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, dan memiliki pengetahuan yang baik. Di samping itu Daradjat juga mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang di lakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan yang berlangsung di laksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Usaha tersebut di lakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para peserta didiknya melakukan kegiatan dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik dengan prosedur yang di tentukan (Daradjat, 2002:47) .

Pembelajaran Al-Qur'an pada hakikatnya mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di Sekolah Dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an, anak-anak belajar huruf dan kata kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.

Ilmu tajwid adalah sebuah ilmu yang menguraikan dan mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pembelajaran tajwid sangat penting, sebagai ilmu dasar untuk membaca Al-Qur'an. Banyak dari kita yang sudah membaca Al-Qur'an, namun tidak memperhatikan tajwidnya. Padahal saat kita membaca Al-Qur'an dan kita salah dalam tajwidnya itu menyebabkan merubah arti dalam Al-Qur'an itu sendiri (Asyari, 1987:7)

Dalam kamus Al-Munawir kata tilawah sama dengan Al-Qur'an yang memiliki arti bacaan. Begitu pula dalam kamus kontemporer arab-indonesia tilawah mempunyai arti membaca, jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian tilawah menurut bahasa adalah membaca atau bacaan.

Menurut istilah tilawati seperti yang di ungkapkan Khalid dalam tulisannya "Al-Qur'an yang di kutip oleh Harun, menyebutkan bahwa tilawah adalah mengikuti petunjuk dan aturan Al-Qur'an.

Tilawati adalah bagian dari ibadah paling utama yang di syariatkan oleh Nabi Muhammad dan menjadi ibadah paling agung untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Metode tilawati merupakan metode membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada- nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal kebenaran membaca melalui individual, sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat tuntas dalam membaca Al-Qur'an. (Hasan, 2004:4)

Pada observasi awal di MTs Nurul Qur'an kalisat-jember dimana ketika peneliti mengamati dan menyimak dalam membaca Al-Qur'an siswa kelas VII dan kelas VIII sebanding antara yang bisa membaca dan tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwidnya.

Lembaga ini merupakan lembaga yang berbasis islami, jadi tidak heran jika siswa siswinya lancar membaca Al-Qur'an meskipun yang bisa membaca Al-Qur'an sebanding antara yang bisa membaca Al-Qur'an dan tidak bisa membaca Al-Qur'an. Namun siswa di MTs Nurul Qur'an mampu membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati. Maka dari itu peneliti memilih metode tilawati. Metode tilawati merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan klasikal dan baca simak secara seimbang, dengan pengertian klasikal dan baca simak diatur waktu dan cara penerapannya disesuaikan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah siswa dan kemampuan siswa dalam satu kelas. Hal ini bisa dibuktikan pada observasi yang peneliti lakukan, pada hari selasa tanggal 29 juni 2020 pada salah satu siswa yang bernama Aulia Sabilla Maharani kelas VII

menunjukkan bahwa siswa ini mampu membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati, artinya siswa ini bisa membaca Al-Qur'an dengan nada-nada tilawati .

Metode tilawati yang dimaksud peneliti adalah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati yang baik dan benar berdasarkan indikator yang telah peneliti tetapkan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mencoba ikut serta mengembangkan sistem pembelajaran tajwid dengan metode tilawati yang mereka terapkan untuk kemajuan lembaga tersebut dengan memilih penelitian dan dengan mencoba mengembangkan melalui metode tilawati yaitu dengan menggunakan ilmu tajwid, yaitu untuk meningkatkan belajar membaca Al-qur'an dengan menggunakan metode tilawah di MTs Nurul Qur'an. Dengan upaya ini siswa dapat meningkatkan atau mengembangkan pembelajaran al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk dijadikan bahan penelitian yang berjudul “ Hubungan Pembelajaran Tajwid Dengan Metode Tilawati “

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah ada Hubungan Pembelajaran Tajwid Dengan Metode Tilawati di MTs Nurul Qu'an Kalisat-Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di atas adalah untuk mengetahui Hubungan pembelajaran tajwid dengan metode tilawati

1.4 Definisi Oprasional

a. Pembelajaran tajwid

Pembelajaran tajwid adalah ilmu yang di gunakan untuk mengetahui tempat keluarnya makharijul huruf yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an.

b. Metode Tilawati

Metode tilawati adalah metode membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan menggunakan pendekatan yang seimbang. Dalam metode ini bukan hanya mementingkan tekhnisnya saja, yaitu guru hanya menerangkan agar siswa dapat memahami, akan tetapi guru diuntut untuk mengetahui bagaimana penerapan metode dalam proses pembelajaran dan siswa dapat menerima pelajaran membaca dengan metode tilawati.

1.5 Manfaat Penelitian

- a.** Bagi siswa, mampu meningkatkan semangat belajar siswa pada pembelajaran tajwid dengan metode tilawati.
- b.** Bagi guru, sebagai pertimbangan tentang pentingnya mengupayakan pembelajaran yang baik agar tercapai hasil belajar yang baik.
- c.** Bagi peneliti, diharapkan memberi pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pembelajaran tajwid dengan metode tilawati.

- d. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak sekolah dan lembaga pendidikan agar dapat digunakan sebagai tolak ukur menggunakan metode tilawati dan pembelajaran tajwid.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian di MTs Nurul Qur'an Kalisat-Jember, yang mana siswanya di lembaga ini mempunyai kebiasaan yang setiap pagi membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran di mulai kurang lebih 20 menit, sesuai kemampuan dari masing-masing siswa. Subjek penelitian ini siswa kelas VII dan VIII di MTs Nurul Qur'an Kalisat-Jember, dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 40 siswa, yang terdiri dari 20 siswa kelas VII dan 20 siswa kelas VIII.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan siswanya lancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan siswa juga mampu membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati.

Variabel yang diangkat oleh peneliti adalah pembelajaran tajwid mencakup ketetapan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid, sedangkan dari variabel terikat adalah metode tilawati yang meliputi membaca Al-Qur'an dengan nada-nada tilawati yang benar.